

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Representasi konflik sosial yang ditampilkan dalam musik video “Jim Labrador” memperlihatkan bagaimana adegan perselisihan, pertentangan, kekerasan, dan pembunuhan terjadi. Adapun bentuk konflik sosial yang disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial, ada pula yang berbentuk konflik sosial antar keluarga dan antar kelompok. Konflik sosial keluarga terjadi pada Bahrudin sebagai seorang ayah tidak ingin anaknya yang bernama Tuty melakukan hubungan dengan Bahrudin. Sedangkan konflik sosial antar kelompok terjadi pada kelompok Nurodji dengan kelompok Koh Acong, dimana masing-masing kelompok ingin merebutkan Tuty untuk dijadikan sebagai pendamping hidupnya. Bahrudin mendukung anak perempuannya Tuty untuk melangsungkan pernikahan bersama rekan bisnisnya yakni Koh acong.

Berdasarkan uraian analisis semiotika tiga level milik John fiske dengan tema representasi konflik sosial ini dapat ditunjukkan. Pada level representasi, penggunaan teknik sinematografi seperti *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, pencahayaan, suara, dan editing mampu memberikan penekanan bagaimana konflik sosial terjadi, baik melalui kondisi tempat, perasan yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah, serta suasana dramatis memberikan pengalaman visual bagi penulis atau mungkin bagi *audiens*.

Pada level Ideologi, musik video “Jim Labrador” menggambarkan nilai-nilai konflik sosial yang negatif, yang menekankan pada proses perselisihan dan pertentangan antar kelas dan keluarga. Adapun konflik sosial dalam tayangan musik video ini, terfasilitasi oleh adanya tindakan kekerasan hingga pembunuhan. Kepentingan dan kesenjangan sosial menjadi penyebab dimana konflik sosial dalam musik video terjadi. Adanya kesenjangan antar kelas merujuk pada penggunaan ideologi kapitalisme. Kelas kapitalis dalm musik video ini ditampilkan melalui peranan Koh Acong dan Bahrudin, sedangkan kelas proletar diperankan oleh Nurodji dan Tatang. Setiap kelas dalam musik video ini merujuk pada munculnya

konflik sosial yang disertai dengan kekerasan sebagai bentuk perlawanan. Sehingga perilaku perlawanan dapat mengimplementasikan ideologi-ideologi lainnya, seperti marxisme, patriarki, dan anarkisme.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah teruraikan, peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi pembaca (seluruh lapisan masyarakat), saran tersebut yang dimaksud peneliti, diantaranya sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademis

Harapan peneliti dalam penelitian yang telah diuraikan, mampu didedikasikan sebagai referensi penelitian pada tahapan lanjut melalui kesamaan tema, yakni tentang konflik sosial dalam sebuah musik video atau penelitian sejenisnya. Peneliti juga berharap pada penelitian ini dapat dikaji ulang melalui perspektif lain dan dapat diteruskan melalui penggunaan metode kuantitatif atau tetap sama menggunakan metode kualitatif namun, menggunakan paradigma kritis.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti juga mempunyai harapan pada penelitian ini bagi pembaca (seluruh lapisan masyarakat), tidak memandang rendah atau bersikap acuh tak acuh terkait dengan perilaku pertentangan atau perselisihan, karena melalui kedua proses tersebut mampu merujuk pada tindakan konflik sosial yang dibersamai dengan tindakan kekerasan atau bahkan pembunuhan. Sehingga apabila pembaca telah menyimak secara cermat mengenai penelitian ini, maka suatu konflik sosial dapat di selesaikan dengan fungsional bukan disfungsional.

5.2.3 Saran sosial

Peneliti berharap pada penelitian bagi pembaca (seluruh lapisan masyarakat) atau *audiens* yang telah menonton musik video "Jim Labrador" untuk bisa memahami isi musik video tersebut. Sehingga

dalam menjalani realita kehidupan sosial, pembaca atau *audiens* telah mendapatkan bekal apabila suatu konflik soisial yang tidak akan lepas dari realita kehidupan ini, mampu ditangani dengan baik sehingga tidak ada bentuk-bentuk konflik yang diakiri dengan kekerasan dan pembunuhan.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada peneleitian yang telah dilakukan melalui penemuan dari beberapa yang dinilai menarik, tetap saja memiliki kekurangan. Metodologi, pisau analisis atau terkendala dalam waktu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mendorong pihak-pihak dimasa depan untuk mengkaji ulang mengenai topik konflik sosial yang diuji menggunakan metode kuantitatif atau menggunakan paradigma kritis.

